



Ekspansi Amanat dan Tema Syair Saudagar Bodoh terhadap Hikayat Indera Bangsawan

Utari Wulandari^{1*}, Elmustian²

¹²Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Riau, Riau, Indonesia

*E-mail: utari.wulandari6893@grad.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) amanat utama dan amanat pendukung syair Saudagar Bodoh; 2) amanat utama dan amanat pendukung hikayat Indera Bangsawan; 3) ekspansi amanat syair Saudagar Bodoh pada syair Indera Bangsawan; 4) tema utama dan tema pendukung syair Saudagar Bodoh; 2) tema utama dan tema pendukung hikayat Indera Bangsawan; 3) ekspansi tema syair Saudagar Bodoh pada tema syair Indera Bangsawan. Penelitian ini berlangsung di semester ganjil tahun akademis 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan intertekstualitas; ekspansi. Data amanat setiap teks hipogram syair Saudagar Bodoh dan teks transformasi hikayat Indera Bangsawan dikumpulkan menggunakan instrumen pedoman observasi melalui teknik baca-catat atas teks dokumentasi yang menjadi sumber data. Pedoman cek-ricik digunakan untuk memvalidasi data secara internal melalui teknik triangulasi waktu. Data amanat teks hipogram dan teks transformasi dianalisis secara tematik untuk mendapatkan amanat utama dan amanat-amanat pendukung. Ekspansi amanat dua teks ini diukur dengan cara menentukan banyak amanat teks transformasi dibandingkan dengan teks hipogram. Hasil penelitian: 1) amanat utama syair Saudagar Bodoh adalah hendaknya kita mengenang dan membalas kebaikan seseorang yang diperkuat oleh 8 amanat pendukung; 2) amanat utama hikayat Indera Bangsawan adalah jadilah satria yang cerdas dan tangkas yang diperkuat oleh 10 amanat pendukung; 3) adanya ekspansi amanat teks syair Saudagar Bodoh pada teks hikayat Indera Bangsawan; 4) tema utama syair Saudagar Bodoh adalah orang yang mengenang dan membalas kebaikan seseorang yang diperkuat oleh 8 amanat pendukung; 5) tema utama hikayat Indera Bangsawan adalah satria yang cerdas dan tangkas yang diperkuat oleh 10 amanat pendukung; 6) adanya ekspansi amanat teks syair Saudagar Bodoh pada teks hikayat Indera Bangsawan.

Kata Kunci: ekspansi, amanat dan tema, syair Saudagar Bodoh, hikayat Indera Bangsawan

The Expansion of the Message of the Saudagar Bodoh Poem toward the Indera Bangsawan Story

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) the main message and supporting messages of the Saudagar Bodoh poem; 2) the main message and supporting messages of the Indera Bangsawan story; 3) the expansion of the message of the Saudagar Bodoh poem in the Indera Bangsawan poem; 4) the main theme and supporting themes of the Saudagar Bodoh poem; 2) the main theme and supporting themes of the Indera Bangsawan story; 3) the expansion of the theme of the Saudagar Bodoh poem in the theme of the Indera Bangsawan poem. This research took place in the odd semester of the 2024/2025 academic year. This study uses an intertextuality approach; expansion. The message data of each hypogram text of the Saudagar Bodoh poem and the transformation text of the Indera Bangsawan story were collected using observation guideline instruments through reading-note techniques on the documentation texts that were the data sources. The results of the study: 1) the main message of the Saudagar Bodoh poem is that we should remember and repay someone's kindness which is reinforced by 8 supporting messages; 2) the main message of the Indera Bangsawan story is to be a smart and agile knight which is reinforced by 10 supporting messages; 3) there is an expansion of the message of the Saudagar Bodoh poem text in the Indera Bangsawan story text; 4) the main theme of the Saudagar Bodoh poem is a person who remembers and repays someone's kindness which is reinforced by 8 supporting messages; 5) the main theme of the Indera Bangsawan story is a smart and agile knight which is reinforced by 10 supporting messages; 6) there is an expansion of the message of the Saudagar Bodoh poem text in the Indera Bangsawan story text.

Keywords: expansion, message and theme, Saudagar Bodoh poem, Indera Bangsawan tale

Submitted
09/10/2024

Accepted
31/12/2024

Published
1/1/2025

Citation	Wulandari, U. & Elmustian, E. (2025). Ekspansi Amanat dan Tema Syair Saudagar Bodoh terhadap Hikayat Indera Bangsawan. <i>Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang</i> , Volume 3, Nomor 1, Januari 2025, 1-12. DOI: https://doi.org/10.55909/gj.v3i1.77
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia terdiri berbagai suku bangsa yang memiliki latar belakang kebudayaan tersebut di suatu pihak menimbulkan permasalahan untuk memadukannya, tetapi di pihak lain keanekaragaman kebudayaan ini justru merupakan modal yang sangat berharga, yang memperkaya kebudayaan nasional. Pesatnya kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini tidak saja menyebabkan dunia ini makin mengglobal, tetapi juga membawa perubahan dalam tatanan kehidupan manusia. Dalam masyarakat kita telah berlangsung pergeseran dan perubahan nilai budaya, baik di kota besar maupun di perkampungan. Sebagai akibatnya, kehidupan tradisional makin ditinggalkan. Setiap pribadi berpacu memperebutkan peluang yang dapat memberikan kesenangan atau kepuasan hidupnya.

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dewasa ini menyebabkan keragaman budaya di nusantara mudah ditelusuri melalui teks sastra klasik. Dengan kata lain, karya sastra klasik berbentuk prosa maupun puisi, merupakan khazanah ilmu pengetahuan dan budaya bangsa. Melalui karya sastra klasik ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan dan hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara dan menyampaikan buah pikiran suatu masyarakat, pemilik sastra itu.

Zaimar (1991:1) menyatakan bahwa dalam suatu karya sastra terpancar pemikiran, kehidupan, dan tradisi suatu masyarakat. Suyitno (1984:3) menegaskan bahwa sastra merupakan produk daya pikir refleksif imajinatif yang mengandung nilai-nilai sosial, religius, moral, filosofis, dan budaya. Sastra merupakan pengungkapan kembali kenyataan yang ada dalam suatu kompleksitas masyarakat atau sebagai penyodoran konsep baru, pendapat, dan kesan sastrawan terhadap fenomena kehidupan manusia.

Teks sastra klasik yang menjadi fokus artikel ini adalah dari kelompok sastra Melayu. Teks-teks ini sudah ditransformasi ke dalam huruf Latin yang termuat di berbagai media sosial. Media sosial yang dimaksud antara lain artikel ilmiah jurnal

online, buku yang diupload di wikimedia.com, wikipedia, dan blok seperti scribd. Di antara banyak naskah itu adalah (<https://www.ruangguru.com/blog/contoh-hikayat>):

- 1) Hikayat Hang Tuah
- 2) Hikayat Si Miskin
- 3) Hikayat Dua Abu
- 4) Hikayat Abu Nawas dan Lalat
- 5) Hikayat Tiga Pengembara Lapar
- 6) Hikayat Bunga Kemuning
- 7) Hikayat Bayan Budiman
- 8) Hikayat Abu Nawas dan Dua Orang Ibu
- 9) Hikayat Indera Bangsawan
- 10) Syair Saudagar Bodoh
- 11) Syair Abdul Muluk
- 12) Syair Kunjungan Tengku Selangor
- 13) Syair Dandan Setia
- 14) Syair Kumbang Mengindera
- 15) Syair Burung Unggas

Syair Saudagar Bodoh sebagai teks hipogram dipilih untuk dikaji menggunakan pendekatan intertekstualitas dari sudut pandang struktural. Karenanya, dipilih pula satu teks transformasi yakni hikayat Indera Bangsawan.

Aspek pendekatan intertekstualitas terbatas pada aspek ekspansi. Maksudnya, aspek lain seperti konversi dan modifikasi tidak diikutsertakan. Kajian struktural terbatas pada sepasang unsur intrinsik. Pasangan yang dimaksud adalah tema dan amanat. Agar penelitian ini berguna bagi dunia pendidikan terutama untuk siswa SMA, maka tema dan amanat teks hipogram dan teks transformasi dijadikan rencana pembelajaran. Karenanya, artikel ini diberi judul 'Ekspansi Amanat dan Tema Syair Saudagar Bodoh terhadap Hikayat Indera Bangsawan dan Persepsi Guru'.

Artikel ini berisi 6 rumusan masalah. Rumusan masalah yang dimaksud:

- 1) Bagaimanakah amanat hipogram syair Saudagar Bodoh?
- 2) Bagaimanakah amanat hipogram hikayat Indera Bangsawan?



- 3) Bagaimanakah ekspansi aspek pesan hipogram syair Saudagar Bodoh pada teks transformasi hikayat Indera Bangsawan?
- 4) Bagaimanakah tema hipogram hikayat Indera Bangsawan?
- 5) Bagaimanakah tema teks transformasi Hikayat Indera Bangsawan?
- 6) Bagaimanakah ekspansi aspek tema hipogram syair Saudagar Bodoh pada teks transformasi hikayat Indera Bangsawan.

Artikel ini berisi 6 tujuan yang selaras dengan rumusan masalah. Tujuan yang dimaksud:

- 1) untuk mendeskripsikan pesan hipogram syair Saudagar Bodoh;
- 2) untuk mendeskripsikan pesan hipogram hikayat Indera Bangsawan
- 3) untuk mendeskripsikan ekspansi aspek pesan hipogram syair Saudagar Bodoh pada teks transformasi hikayat Indera Bangsawan;
- 4) untuk mendeskripsikan tema hipogram syair Saudagar Bodoh;
- 5) untuk mendeskripsikan tema teks transformasi hikayat Indera Bangsawan
- 6) untuk mendeskripsikan ekspansi aspek tema hipogram syair Saudagar Bodoh pada teks transformasi hikayat Indera Bangsawan.

Artikel ini memiliki beberapa manfaat. Pertama, dari perspektif kajian struktur karya sastra, penelitian ini dapat dijadikan bandingan dalam aspek tema dan amanat. Kedua, dari perspektif pembelajaran aspek sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA, artikel ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembelajaran perbandingan tema dan amanat antara teks hipogram dan teks transformasi. Ketiga, dari perspektif budaya artikel ini juga bermanfaat karena menambah jumlah teks sastra lama dalam kancah artikel ilmiah jurnal online. Keempat, dari perspektif akademis, artikel ini memiliki manfaat tersendiri. Teks hipogram dan teks transformasi dalam kajian intertekstualitas fokus tema dan amanat dapat dijadikan bahan

diskusi bagi mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia.

Penelitian relevan dapat dijumpai di beberapa artikel dalam jurnal online. Artikel yang dimaksud antara lain:

- 1) Nofasari, E., Tartiyo, S., & Sari, P. K. (2022). Kearifan Lokal dalam Hikayat Pangeran Indra Bangsawan Karya Tri Saptarini. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* Vol 19, No. 1, Maret 2022. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, Vol 19, No. 1, Maret 2022, 20-24, DOI: <https://doi.org/10.37755/jsbi.v19i1.516>*
- 2) Aulia, A., & Anwar, S. (2021). Afinity in the Drama Text of Romeo Juliet by William Shakespeare and the Novel of Laila Majnun by Nizami. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 137-151. <https://doi.org/10.29408/sbs.v4i2.3373>*
- 3) Setiani, D. A., & Wirajaya, A. Y. (2024). Perspektif Islam terhadap Kedudukan Perempuan dalam Hikayat Putri Salamah. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(2), 28-40. <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i2.26788>*
- 4)

METODE

Metode perpustakaan digunakan dalam penelitian ini. Maksudnya, teks syair Saudagar Bodoh dan hikayat Indera Bangsawan bersumber dari teks yang terdokumentasi baik teks konvensional maupun dari sumber online.

Penggunaan metode penelitian perpustakaan lazim dipakai dalam bidang penelitian ilmiah berbasis sastra lama seperti syair, hikayat, atau cerita rakyat. Hal ini disebabkan data skunder pada karakteristik tertentu memang tidak mungkin dapat dikumpulkan secara primer sehingga menghasilkan data yang valid dan reliabel (Bandur, 2014:47; Bungin, 2001:9; Creswell, 2014:73; Pringga & Sujatmiko, 2021:317-329; Razak, 2023:51; Putra

& Sujatmiko, 2021:489-496; Sitanggang, 2019:40-47; Bungin, 2001:98; Ratna, 2015:19).

Pedoman observasi baca-catat digunakan untuk mengumpulkan data. Data tersebut adalah amanat dan tema syair Saudagar Bodoh dan hikayat Indera Bangsawan.

Daftar cek-riccek dipakai untuk memvalidasi data secara internal. Data yang dimaksud adalah teks hipogram syair Saudagar Bodoh dan teks transformasi hikayat Indera Bangsawan. Sistem validasi internal ini menggunakan jenis triangulasi waktu; data dicek ulang pada waktu yang berbeda.

Instrumen lainnya adalah kuesioner. Instrumen nontes ini berguna untuk memvalidasi hasil analisis data secara eksternal. Digunakan seorang validator atau penilai dari pihak ketiga yang memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa ketepatan dan atau kebenaran hasil analisis data menggunakan skala penilaian 1-4 yakni:

- 1) sangat tidak tepat;
- 2) tidak tepat;
- 3) tepat;
- 4) sangat tepat.

Hasil yang dicapai minimal bernilai 3 (tepat) melalui siswa penilaian progresif. Saat validator menilai 1 atau 2, maka dia harus memberikan catatan perbaikan. Karenanya, validator ini akan menilai sekali lagi hasil analisis revisi.

Skala nilai 1-4 merupakan penyederhanaan skala nilai 1-10 dari Likert yang bernilai genap. Karenanya, penyederhanaan pun harus bernilai genap (Azwar, 2012:9; Budiadji, 2013:170).

Penilaian menggunakan validasi sistem progresif yakni penilai diminta memberi masukan setiap aspek yang bernilai 1 atau 2. Kondisi ini berpotensi kuesioner dikirim lebih dari satu kali (Razak, 2020:19).

Data amanat teks hipogram dianalisis secara tematik yang menghasilkan jenis amanat. Pertama, satu amanat sebagai amanat utama. Kedua, beberapa amanat sebagai amanat pendukung-1, amanat pendukung-2, dan seterusnya.

Data amanat teks transformasi pun dianalisis secara tematik yang menghasilkan jenis amanat.

Pertama, satu amanat sebagai amanat utama. Kedua, beberapa amanat yang lebih banyak dibandingkan amanat teks hipogram sebagai amanat pendukung-1, amanat pendukung-2, dan seterusnya. Analisis berakhir pada penentuan ekspansi amanat secara kualitas untuk amanat utama dan secara kualitas dan kuantitas untuk amanat-amanat pendukung.

TEMUAN

1. Amanat Teks Syair Saudagar Bodoh

Teks hipogram syair Saudagar Bodoh berisi 9 amanat. Amanat yang dimaksud:

- 1) hendaknya kita mengenang dan membalas kebaikan seseorang
- 2) jangan menjadi anak orang kaya yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 3) berilah kepercayaan kepada seseorang untuk mengelola harta
- 4) hendaknya anak gadis mengikuti tawaran orang tua dalam hal memilih calon suami
- 5) jangan menjadi istri yang tidak tahu diri
- 6) jangan menjadi istri yang mencuri harta suami
- 7) jadilah orang yang pantang menyerah
- 8) hendaknya barang yang dijual dijelaskan kondisinya kepada calon pembeli
- 9) jadilah ulama yang memberikan pencerahan yang benar kepada setiap orang yang memerlukan

Amanat utama teks hipogram syair Saudagar Bodoh adalah ‘hendaknya anak pandai menjaga harta peninggalan orang tua’.

2. Amanat Teks Hikayat Indera Bangsawan

Teks hipogram syair Saudagar Bodoh berisi 11 amanat. Amanat-amanat yang dimaksud:

- 1) hendak menjadi seorang kesatria yang cerdas dan tangkas bertarung
- 2) jadilah istri yang pintar mengurus masyarakat sebagai bagian membantu tugas suami



- 3) jadilah orang yang memberikan pencerahan kepada setiap orang yang memerlukan
- 4) perbanyaklah doa dan upaya agar Allah Taala mengabulkan kehendak
- 5) hendaklah kita selalu mengingat Allah Taala dengan cara melaksanakan perintah-Nya
- 6) hendaklah kita saling tolong-menolong terutama saat orang lain membutuhkan
- 7) jadilah orang yang setia pada saudara
- 8) hendaklah kita memiliki sifat jujur
- 9) teladani setiap anak yang berupaya sekuat tenaga untuk membantu orang tua
- 10) hendaklah kita rela mengerjakan setiap perintah orang tua
- 11) jadilah orang yang pantang menyerah

Amanat utama teks transformasi hikayat Indera Bangsawan adalah 'hendaklah kita selalu mengingat Allah Taala dengan cara melaksanakan perintah-Nya'.

3. Ekspansi Amanat Syair Saudagar Bodoh pada Hikayat Indera Bangsawan

Ekspansi amanat syair Saudagar Bodoh terhadap amanat hikayat Indera Bangsawan ditentukan atas dasar kuantitas amanat. Terdapat 9 amanat pada syair Saudagar Bodoh. Untuk hikayat Indera Bangsawan ditemukan 11 amanat. Di antara amanat itu terdapat amanat pendukung yang sama yakni jadilah orang yang pantang menyerah.

4. Tema Teks Syair Saudagar Bodoh

Teks hipogram syair Saudagar Bodoh berisi 9 tema. Tema yang dimaksud disajikan di bawah ini:

- 1) orang yang mengenang dan membalas kebaikan seseorang
- 2) anak orang kaya yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 3) kepercayaan kepada seseorang untuk mengelola harta
- 4) anak gadis mengikuti tawaran orang tua dalam hal memilih calon suami

- 5) istri yang tidak tahu diri
- 6) istri cerdas yang berhasil mengembalikan kepercayaan diri suami
- 7) orang yang pantang menyerah
- 8) barang yang dijual tidak dinyatakan spesifikasinya
- 9) ulama yang memberikan pencerahan yang benar kepada setiap orang yang memerlukan

Tema utama teks hipogram syair Saudagar Bodoh adalah 'anak yang tidak pandai menjaga harta peninggalan orang tua'.

5. Tema Teks Hikayat Indera Bangsawan

Teks transformasi hikayat Indera Bangsawan berisi 11 tema. Tema-tema itu adalah:

- 1) satria yang cerdas dan tangkas bertarung
- 2) istri yang pintar mengurus masyarakat sebagai bagian membantu tugas suami
- 3) orang yang memberikan pencerahan kepada setiap orang yang memerlukan
- 4) doa dan upaya agar Allah Taala mengabulkan kehendak
- 5) perihal selalu mengingat Allah Taala dengan cara melaksanakan perintah-Nya
- 6) orang yang saling tolong-menolong terutama saat orang lain membutuhkan
- 7) orang yang setia pada saudara
- 8) orang yang memiliki sifat jujur
- 9) anak yang berupaya sekuat tenaga untuk membantu orang tua
- 10) rela mengerjakan setiap perintah orang tua
- 11) orang yang pantang menyerah

Tema utama teks hikayat Indera Bangsawan adalah satria yang cerdas dan tangkas bertarung. Tema utama ini didukung oleh 10 tema pendukung sebagaimana disajikan di atas.

6. Ekspansi Tema Saudagar Bodoh pada Teks Hikayat Indera Bangsawan

Tema hipogram syair Saudagar Bodoh sebanyak 9 tema. Tema-tema ini meluas pada teks hikayat Indera Bangsawan.

PEMBAHASAN

Syair Saudagar Bodoh melibatkan 10 tokoh. Tokoh-tokoh tersebut:

- 1) saudagar muda
- 2) saudagar kaya
- 3) Malik Hasani
- 4) Siti Zainah (khatib muda)
- 5) saudagar Yaman⁴
- 6) delapan saudagar
- 7) kadi
- 8) khatib bangsawan
- 9) istri ke-101
- 10) istri 1-100

Pertama, tokoh utama adalah saudagar muda. Dikatakan tokoh utama karena saudagar muda yang menjadi pusat cerita dalam syair ini. Ceritanya berawal dari kekeliruan ayahnya yang kaya raya yang sangat memanjakan anaknya, saudagar muda.

Cerita bergerak kepada pesan ayahnya tentang cara mencari istri. Hal ini terjadi pada ujung hayat saudagar kaya.

Cerita berlanjut kepada saudagar muda melakukan kawin-cerai dengan puluhan anak gadis. Cerita terus bergerak kepada pilihan untuk beristri dengan seorang janda yang tidak tahu asal-usulnya. Hartanya semua terkuras. Ujungnya, mereka bercerai. Saudagar muda jatuh miskin. Bantuan datang dari saudara angkat ayahnya, Malik Hasani dari Yaman. Saudagar muda dibawa ke Yaman. Lebih dari itu dia menikah anak gadisnya dengan saudagar muda dan diberi modal untuk berniaga karena dia adalah keturunan saudagar.

Atas dukungan istri dan metua, sadagar muda berjaya dalam perdagangan. Namun demikian, hartanya kembali habis karena tertipu dengan saudagar Yaman. Setelah itu, saudagar muda kembali menjadi kaya atas bantuan istri, mertua, kadi dan khatib muda.

Kedua, tokoh pendukung-1 adalah saudagar kaya. Dia adalah ayah kandung tokoh utama. Dia kaya raya, bak milioner kata orang sekarang. Namun demikian, kekayaannya itu menjadikan dia memanjakan anaknya. Dia tidak mendidik agar mampu mandiri dan atau tidak mendidik anak agar

mampu mengelola harta peninggalan, kelak ketika dia dipanggil Allah Taala (2:504):

Saudagar pun kasih bukan kerja

Anaknya seorang terlalu manja

Sembarang kehendak berlaku Sahaja

Suatupun tidak diberi bekerja

Di ujung hayatnya, saudagar kaya sempat berpesan kepada anak muda yakni anaknya sendiri.

Di lain sisi, saudagar kaya memiliki saudara angkat, namanya Malik Hasani. Dia memberi sangat banyak harta untuk diperdagangkan termasuk alat transportasi berbentuk kapal.

Ketiga, tokoh pendukung-2 adalah Malik Hasani. Tokoh ini sangat mempengaruhi kehidupan saudagar muda. Dia membangkitkan semangat saudagar muda dari miskin sehingga menjadi kaya kembali. Tokoh pendukung-2 ini membawa saudagar muda hijrah ke Yaman, memodali untuk berniaga, sebagaimana dia pernah dimodali oleh ayag sadagar muda. Lebih dari itu, dia menikahkan dengan anak gadisnya, Siti Zainah. Hal ini dilakukan oleh Malik Hasani diperkirakan karena mengenang kebaikan orang tua saudagar muda yang telah mempercayakan banyak modal yakni uang dan kapal untuk digunakan dalam perdagangan.

Keempat, tokoh pendukung-3 adalah Siti Zainah. Dia empati terhadap kekayaan orang tua yang berasal dari bantuan orang lain. Dia ikut membalas budi orang itu melalui anaknya. Itulah sebabnya, dia mengikuti anjuran ayahnya untuk menikah dengan anak saudagar kaya yang pernah membantu ayahnya. Lebih dari itu, dia menyamar sebagai khatib muda yang akhirnya dapat menyelamatkan suaminya dari tipu daya rekan bisnisnya. Dia cerdas dan mampu menyamar sebagai seorang lelaki yang berperan sebagai khatib muda.

Kelima, tokoh pendukung-4 adalah saudagar Yaman. Dia adalah mitra dagang yang buruk bagi saudagar muda.

Keenam, tokoh pendukung-5 adalah delapan saudagar. Mereka adalah kelompok saudagar yang tidakjujur.



Ketujuh, tokoh pendukung-6 adalah kadhi. Dia bertindak bijaksana ketika memberikan pencerahan kepada yang memerlukan.

Kedelapan, tokoh pendukung-7 adalah khatib bangsawan yang selalu meihak kepada saudagar Yamani.

Kesembilan, tokoh pendukung-8 adalah istri ke-101. Dia sombong dan mengurus harta suaminya. Dia berpendapat bahwa dirinya mulia karena bersuami kaya (5:509 & 7:510).

*Selama menjadi bini saudagar
Sombong dan takabur laku dan khabar
Tutur dan kata terlalu langgar
Memandang dirinya mulia dan besar*

Duduk memakai sehari-hari

Kain antelas kain celari

Makan dan minum kambing bebiri

Pongah bongkak tidak berperi

Kesepuluh, tokoh pendukung-9 adalah istri yang ke-1 sampai ke-100. Mereka merupakan para perempuan yang terzalimi oleh suami dengan alasan tidak sesuai dengan kriteria istri yang baik.

Hikayat Indera Bangsawan

Alkisah, pada zaman dahulu, ada sebuah Kerajaan Kobat Syahril yang megah dan mewah. Raja yang memimpin kerajaan itu bernama Raja Indra Bungsu.

Dia adalah seorang raja yang sangat bijaksana dan adil dalam bertindak. Rakyat di Negeri Kobat Syahril hidup dengan aman, bahagia, dan sentosa, karena sang raja selalu memperhatikan mereka.

Sang raja memiliki istri yang juga baik hati dan parasnya sangatlah cantik. Kecantikannya sangat termahsyur hingga ke mancanegara. Wanita itu bernama Putri Siti Kendi.

Tak hanya baik hati, ia juga kerap mengatur kegiatan kemasyarakatan. Maka dari itu, ia sangat dengan rakyat. Para rakyat pun sangat menyukainya.

Meski telah hidup makmur dan sejahtera, kebahagiaan Raja Indra Bungsu dan istrinya belum lengkap. Pasalnya, mereka tak kunjung memiliki momongan.

“Wahai Adinda, sudah lama kita berumah tangga, Kanda pun merasa bahagia. Namun, ada satu hal yang membuat Kanda merasa cemas. Kanda sangat ingin memiliki putra mahkota sebagai ahli waris kerajaan ini,” ucap Raja Indra Bungsu.

“Begitu pun dengan adinda, Kanda. Sebenarnya, Adinda sangat ingin memiliki anak. Sebenarnya Dinda juga telah meminta tolong pada tabib, tapi Dinda tak kunjung mengandung,”

Setelah berpikir cukup lama, sang raja akhirnya memutuskan untuk bertanya pada penasihat kerajaan yang terkenal pandai dalam ilmu agama. Penasihat kerajaan itu meminta raja dan permaisuri memperbanyak doa dan sedekah pada fakir miskin.

Selama beberapa waktu, raja, permaisuri, dan seluruh rakyat Negeri Kobat Syahril berdoa. Mereka memohon petunjuk pada Tuhan yang Maha Esa agar permaisuri segera memiliki momongan.

Permaisuri Mengandung Putra Mahkota

Pada akhirnya, sang permaisuri berhasil hamil. Betapa bahagianya Raja Indra Bungsu dan seluruh rakyat Kobat Syahril. Mereka tak berhenti mendoakan agar kandungan Permaisuri Siti Kendi senantiasa sehat.

Setelah genap sembilan bulan, Siti Kendi ternyata melahirkan dua orang anak kembar laki-laki yang sangat tampan. Raja Indra bungsu menamai mereka Pangeran Syah Peri dan Pangeran Indera Bangsawan.

Meski kembar, Pangeran Syah Peri lahir terlebih dahulu. Sehingga, dia merupakan kakak dari Pangeran Indera Bangsawan.

Mereka tumbuh dengan sangat baik. Sang raja pun memerintahkan guru terbaik untuk mengajari mereka ilmu perang, ilmu pemerintahan, ilmu bermain senjata, dan beragam pendidikan lainnya.

Karena keduanya sama-sama hebat dan tangguh, sang raja pun bingung menentukan siapa yang kelak menjadi penggantinya. Setelah berpikir lama, ia akhirnya punya solusi atas keresahan

hatinya.

Pada suatu malam, Raja Indra Bungsu bercerita pada kedua anak tampannya. “Anakku, semalam ayahanda bermimpi. Dalam mimpi itu, ayah sedang berkuda. Tiba-tiba, ada seorang pemuda yang tampan. Ia membawa buluh perindu. Bunyi alat tiup dari bambu itu membuat hati ayah terasa tenang. Ayah sangat ingin memiliki buluh perindu itu. Akan tetapi, dia tidak memberikannya pada ayah. Dia malah berkata kalau siapa pun yang bisa menemukan buluh perindu ini, maka dialah yang akan menjadi raja,” ucap Indra Bungsu.

“Oleh karena itu, bisakah kalian mencarikan buluh perindu untuk ayah? Yang berhasil menemukannya, akan ayah pilih sebagai pengganti ayah,” lanjut sang raja.

Setelah mendengar cerita sang ayah, kedua putra mahkota itu saling berpandangan. Mereka saling mendekat dan terdengar membicarakan sesuatu. Setelah berunding secara singkat, Pangeran Indera Bangsawan berkata, “Baiklah Ayah, kami berdua kan mencoba mencari buluh perindu itu.”

Perjalanan Mencari Buluh Perindu

Setelah meminta doa restu kedua orang tua, pergila kedua putra mahkota mencari buluh perindu. Bersama-sama mereka melewati hutan dan lembah.

Apa pun yang terjadi, mereka bisa melaluinya bersama-sama. Hingga suatu hari, mereka melewati sebuah gunung yang sangat terjal. Banyak bebatuan besar yang sangat sulit untuk mereka lewati. Namun, mereka tak pernah menyerah. Mereka selalu berupaya agar dapat melewati segala rintangan demi mendapatkan buluh perindu.

Sesampainya di sebuah puncak gunung, tiba-tiba datang angin topan yang sangat besar. Mereka saling berpegangan agar tak terpisah. Musibah terus-terusan datang. Kali ini, kabut yang sangat tebal menghalangi pandangan kedua pangeran.

Mereka saling berpegangan tangan. Tapi, pandangan mereka semakin kabur. Ditambah lagi,

angin topan yang berhembus semakin kencang. Malangnya, hal itu membuat mereka terpisah.

Pangeran Syah Peri terhempas di dekat pohon hingga ia tak sadarkan diri. Sedangkan Pangeran Indera Bangsawan terdampar di dekat sebuah gua.

Pangeran Syah Peri

Setelah sadar, Pangeran Syah Peri kebingungan. Dia melihat semua yang ada di sekitarnya telah porak poranda. Dia bergegas bangun dan mencari adiknya. Tapi, dia tak kunjung menemukannya.

Dia lalu melanjutkan perjalanan ke arah utara untuk menemukan adiknya dan buluh perindu. Setelah sekian lama berjalan, tibalah dia di suatu negeri yang sangat luas.

Negeri itu sangat indah, bermacam-macam pohon dan bunga tumbuh di sana. Dia lalu melihat sebuah rumah dan memutuskan untuk mengunjunginya.

Namun, rumah itu tampak sepi. Pangeran Syah Peri lalu mengintip ke setiap sudut jendela itu. Lalu, dia melihat seorang perempuan yang tampak terikat tali.

Dia lalu mendobrak pintu rumah dan menyelamatkan perempuan itu. Dengan tubuhnya yang terkulai lemas, wanita itu berterima kasih pada Syah Peri.

“Terima kasih, Tuan, karena telah menyelamatkanku.” ucap gadis itu.

“Siapa yang tega mengikatmu dengan tali? Dan, siapakah namamu?” tanya Pangeran Syah Peri.

Wanita itu bernama Dewi Ratna Sari. Dia berasal dari Kerajaan Asikin. Negeri tersebut telah hancur karena ulah raksasa. Sosok berbadan besar itulah yang mengikatnya dengan tali.

Lalu, Pangeran Syah Peri berkata bila ia akan membunuh raksasa itu. Benar saja, ketika sang raksasa datang, Pangeran Syah Peri langsung menghadangnya. Dengan senjata panah, pangeran itu berhasil membunuh raksasa.

Dewi Ratna Sari sangat berterima kasih pada pangeran. Tak lama kemudian, mereka saling suka



dan memutuskan untuk menikah. Putri Dewi Ratna Sari lalu mengikut pangeran mencari buluh perindu dan adiknya.

Pangeran Indera Bangsawan

Di sisi lain, Pangeran Indera Bangsawan juga selamat. Setelah badai topan itu, dia terdampar di balik batu. Dia juga mencari kakaknya, tapi tidak kunjung bisa bertemu.

Akhirnya, dia berjalan seorang diri ke arah barat. Dia lalu melihat sebuah rumah kecil dan menghampirinya. Sesampainya di depan pintu, dia bertemu dengan seorang nenek.

“Apa tujuanmu datang kemari, anak muda? Siapa namamu?” tanya nenek itu.

“Namaku Indera Bangsawan, Nek. Aku bisa sampai di sini karena tersesat saat mencari adik dan buluh perindu,” ungkap pangeran itu.

“Baiklah, cucuku. Kamu sebenarnya telah tiba di Negeri Lorong Antah. Lantas, mengapa kamu mencari buluh perindu?” tanya nenek itu.

Lalu, Pangeran Indera Bangsawan menceritakan tujuannya mencari buluh perindu. Dia juga mengatakan bahwa dalam perjalanan ada badai yang memisahkan dirinya dengan sang kakak.

Mendengar cerita itu, sang nenek merasa iba. “Sebenarnya, aku adalah satu-satunya orang yang memiliki buluh perindu, nak! Namun demikian, aku tidak bisa menyerahkan buluh perindu begitu saja padamu,” ucap nenek itu.

“Apakah ada syarat yang harus aku penuhi dulu, nek? Aku sangat ingin membawa pulang buluh perindu itu,” jawab sang pangeran tampan.

“Aku akan menyerahkannya bila engkau bisa mengalahkan raksasa yang ada di negeri Antah Berantah, nak. Jika berhasil menyelamatkan rakyat di sana, aku akan memberikan buluh perindu ini,” jawab sang nenek.

Sang nenek menceritakan bahwa negeri itu dipimpin oleh Raja Kabir. Tersebab raksasa terus mengganggu, Raja Kabir sampai membuat sayembara. Siapa pun yang berhasil mengalahkan raksasa, maka dia akan menjadi suami putrinya, Dewi Kemala Sari.

Menyelamatkan Negeri Antah Berantah

Pangeran Indera Bangsawan menyetujui perintah sang nenek. Saat hendak berangkat ke Antah Berantah, sang nenek membekalinya seekor kuda yang sangat kuat.

Dia lalu berpesan, “Nak, kuda ini akan membantumu dalam perjalanan. Untuk mengalahkan raksasa, gunakanlah panah milikmu.”

“Baik, Nek. Doakan aku agar bisa mengalahkan raksasa itu,” jawab pangeran tampan.

Kemudian, Pangeran Indera Bangsawan memulai perjalanannya menuju Negeri Antah Berantah sendirian. Sesampainya di negeri itu, para penjaga menghadangnya. Dia lalu mengatakan bahwa dirinya hendak membantu melawan sang raksasa.

Tak berselang lama, datanglah raksasa menyerang Antah Berantah. Para pasukan Kerajaan Antah Berantah dibantu oleh pasukan dari Anak Raja Sembilan pun beraksi. Namun demikian, raksasa itu sangat kuat. Beberapa pengawal mulai jatuh tersungkur.

Dengan ilmu perang yang dia miliki, Indera Bangsawan langsung menyerang raksasa dengan panah-panahnya. Dia sangat gagah dan tangguh ketika berperang.

Setelah berulang kali membusurkan panah, akhirnya raksasa itu berhasil dia bunuh. Para pasukan perang pun bersorak sorai. Mereka sangat berbahagia.

Mengetahui hal tersebut, Raja Kabir pun langsung menemui Pangeran Indera Bangsawan. “Siapakah gerangan dirimu, wahai Pemuda? Terampil sekali engkau dalam berperang. Aku berterimakasih karena kau telah menyelamatkan negeriku ini,” ucap sang raja.

“Nama hamba adalah Indera Bangsawan, Tuan. Hamba berasal dari Negeri Kobat Syaril,” jawab pangeran.

“Kamu sangat pandai dalam berperang. Lantas, apa yang membuatmu jauh-jauh datang kemari, nak? tanya sang raja.

“Ceritanya sangat panjang, Tuan. Hamba akan menceritakannya di lain kesempatan. Namun demikian, hamba kemari memang untuk menyelamatkan Negeri Antah Berantah,” jawab pangeran.

Sesuai sayembara, Raja Kabir pun lalu menikahkan Dewi Kemala Sari dengan Indera Bangsawan. Pesta pernikahan itu dilangsungkan secara mewah selama tujuh hari tujuh malam.

Kembali Ke Kobat

Pada suatu malam, Pangeran Indera Bangsawan mengatakan pada sang istri kalau dia hendak menemui nenek-nenek di Negeri Lorong Antah. Dia ingin mengambil buluh perindu dan hendak menyerahkannya pada sang ayah.

“Adinda, kanda merindukan kedua orang tua dan kakak kanda. Esok, kanda berencana ke rumah seorang nenek untuk mengambil buluh perindu. Lalu, kanda kan kembali ke Negeri Kobat Syahril. Maukah Adinda ikut kanda?” ucap pangeran.

“Tentu saja, Kanda. Adinda siap mengabdikan pada kakanda,” ucap Dewi Kemala Sari.

Setelah itu, mereka lalu memohon izin pada Raja Kabir. Raja yang bijak itu memahami perasaan menantunya. Dia lalu mengizinkan Pangeran Indera Bangsawan dan putrinya kembali ke Negeri Korbah Syahril.

Saat hendak kembali ke negeri asal, Pangeran Indera Bangsawan dan istrinya tak sendiri. Mereka dikawal oleh banyak pasukan dari Negeri Antah Berantah. Sebelum menuju ke Kobat Syahril, mereka mendatangi Lorong Antah untuk mengambil buluh perindu.

Nenek yang memiliki buluh itu pun dengan suka rela menyerahkannya pada Pangeran Indera Bangsawan. “Kau telah memenuhi janjimu, Nak. Sekarang buluh perindu ini akan menjadi milikmu,” ucap sang nenek.

Setelah mengambil buluh perindu, Indera Bangsawan, istrinya, dan para pasukan pun melanjutkan perjalanan. Setibanya di sana, para rakyat langsung menyambut pangeran dengan suka cita.

Begitu pula dengan Raja Indra Bungsu dan Permasuiri Siti Kendi. Mereka sangat bahagia karena anaknya telah kembali. Pada saat yang bersamaan, Pangeran Syah Peri dan istrinya juga kembali ke istana.

Saudara kembar ini sontak langsung berpelukan. Mereka tak menyangka bisa bertemu lagi dengan istri masing-masing. Pada saat itu pula, Indera Bangsawan menyerahkan buluh perindu. Maka, raja mengumumkan bahwa Indera Bangsawan adalah penerusnya. Mengetahui adiknya berhasil mendapatkan buluh perindu, Pangeran Syah Peri merasa bangga (<https://www.poskata.com/pena/cerita-hikayat-endera-bangsawan/>)

SIMPULAN

Artikel ini berisi 6 simpulan selaras dengan rumusan masalah. Simpulan yang dimaksud:

- 1) amanat utama hipogram syair Saudagar Bodoh adalah hendaknya kita mengenang dan membalas kebaikan seseorang ditambah dengan 8 amanat pendukung
- 2) amanat utama hipogram hikayat Indera Bangsawan adalah jadilah satria yang cerdas dan tangkas bertarung ditambah dengan 10 amanat pendukung
- 3) ekspansi aspek pesan hipogram syair Saudagar Bodoh pada teks transformasi Hikayat Indera Bangsawan adalah adanya perluasan amanat dari segi kuantitas yakni 2 amanat
- 4) tema utama hipogram syair Saudagar Bodoh adalah orang yang mengenang dan membalas kebaikan orang lain ditambah dengan 8 pesan pendukung;
- 5) tema utama teks hipogram hikayat Indera Bangsawan adalah satria yang cerdas dan tangkas bertarung ditambah dengan 10 pesan pendukung
- 6) ekspansi aspek tema hipogram syair Saudagar Bodoh pada teks transformasi Hikayat Indera Bangsawan adalah adanya perluasan tema dari segi kuantitas yakni 3 pesan



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., & Anwar, S. (2021). Afinity in the Drama Text of Romeo Juliet by William Shakespeare and the Novel of Laila Majnun by Nizami. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 137–151. <https://doi.org/10.29408/sbs.v4i2.3373>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandur, A. (2014). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiadji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Responden Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Ilmu Perikanan*. Volume 2, No. 2, 2013, 127-133.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danandjaja, J. (2002). *Foklore Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Setiani, D. A., & Wirajaya, A. Y. (2024). Perspektif Islam terhadap Kedudukan Perempuan dalam Hikayat Putri Salamah. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 28–40. <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i2.26788>
- Elmustian, Razak, A., & Jalil, A. (2010). Mitos Asal Mula Nama Tempat di Perkampungan Melayu Kabupaten Rokan Hilir. *Laporan Penelitian*. Bagansiapiapi: Badan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan Kabupaten Rokan Hilir dan Universitas Riau.
- Nofasari, E., Tartiyoso, S., & Sari, P. K. (2022). Kearifan Lokal dalam Hikayat Pangeran Indra Bangsawan Karya Tri Saptarini. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* Vol 19, No. 1, Maret 2022. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Vol 19, No. 1, Maret 2022, 20-24, DOI: <https://doi.org/10.37755/jsbi.v19i1.516>
- Nurgiyantoro, B. (2016). Transformasi Cerita Wayang dalam Novel Amba dan Pulang. *LITERA*, 15(2), 201-216. <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i2.11823>
- Pringga, R., & Sujatmiko, B. (2021). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 317-329. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37489>
- Putra, Z., & Sujatmiko, B. (2021). Studi Literatur Pengaruh Pembelajaran Berbasis Andorid untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ssiwa SMK. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 489-496. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/38146>
- Rahman, E. & Jalil, A. (2004). *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik, Universitas Riau
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razak, A. (2023). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Saptarini, T. (2016). *Pangeran Indra Bangsawan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Setiani, D. A., & Wirajaya, A. Y. (2024). Perspektif Islam terhadap Kedudukan Perempuan dalam Hikayat Putri Salamah. *SeBaSa:*



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(2), 28–40. <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i2.26788>

Sitanggang, Y. R. U. (2019). Penyegaran tentang Metode Penelitian Ilmiah untuk Widyaiswara. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 40–47. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p40-47>

Sumiyadi & Durrachman, M. (2014). *Sanggar Sastra: Pengalaman Artistik dan Estetik*. Sastra. Bandung: Alfabeta.

<https://www.poskata.com/pena/asal-mula-burung-ruai/>